

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia sekarang ini sudah banyak sekali organisasi-organisasi yang sudah didirikan dan berbagai macam tujuannya. Dalam membangun perekonomian serta kemakmuran suatu bangsa maka organisasi tersebut sudah menjadi salah satu penopang keberhasilan suatu bangsa. Maka dari itu suatu organisasi dituntut untuk menjadi organisasi yang berguna bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat umumnya dengan kegiatan-kegiatan maupun aktivitas yang dilaksanakan dalam organisasi. Berdirinya organisasi dalam suatu wilayah bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar.

Dalam organisasi harus mempunyai visi dan misi ke depan untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati dalam organisasi. Dalam organisasi harus ada sistem manajemennya yang meliputi : perencanaan organisasi, pelaksanaan organisasi, pengawasan organisasi dan evaluasi organisasi agar nantinya organisasi berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dan organisasi dapat dibedakan dari tujuan yang ingin dicapainya, serta bentuknya organisasi. Di dalam ekonomi dikenal dengan bentuk organisasi laba (*profit*) dan organisasi non laba (*non laba*). Di lihat dari tujuan yang ingin dicapai maka strategi maupun cara juga yang berbeda yang dilakukan oleh organisasi yang berorientasi laba dan non laba. Dalam operasi sehari-hari suatu organisasi tidak bisa terlepas dari beberapa pihak yang bisa mendukung tujuan.

Sistem keuangan dalam organisasi menjadi bagian yang sangat penting karena tanpa uang maka organisasi tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, harus ada suatu sistem yang baku untuk membantu mengelola keuangan suatu organisasi. Dalam bahasa bisnis sering disebut sebagai sistem akuntansi. Dalam organisasi yang berorientasi laba maupun non laba sangat memerlukan sistem ini untuk pengelolaan keuangannya.

Akhir-akhir ini peranan dari akuntansi sangat perlu dilakukan oleh organisasi baik itu yang berorientasi laba maupun non laba. Dan akuntansi ini adalah sebagai bahasa keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan kepada khalayak umum untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kondisi perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi mempunyai fungsi yang sangat urgen dan penting untuk membuat keputusan-keputusan organisasi baik itu perencanaan maupun pengawasan suatu usaha di masa yang akan datang. Dan kalau dilihat kenyataan bahwa kondisi perekonomian yang ada di negara kita menuntut adanya penggunaan akuntansi yang meningkat.

Dalam organisasi diperlukan suatu transparansi atas semua yang terjadi dalam operasi kesehariannya. Dengan adanya transparansi maka adanya rasa tanggungjawab atas pelaksanaan, menumbuhkan kepercayaan dari pihak luar sehingga bisa berpengaruh pada keputusan-keputusan organisasi di masa yang akan datang.

Akuntansi sering disebut sebagai "bahasa bisnis" atau lebih tepat jika disebut "bahasa pengambil keputusan". (Al Haryono Yusuf, 1997). Dengan kita mengerti akan bahasa tersebut maka kita akan menguasai perusahaan/organisasi.

Akuntansi sering disebut sebagai “bahasa bisnis” atau lebih tepat jika disebut “bahasa pengambil keputusan”. (Al Haryono Yusuf, 1997). Dengan kita mengerti akan bahasa tersebut maka kita akan menguasai perusahaan/organisasi.

Akuntansi dalam keseharian kita kenal sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pengikhtisaran, pelaporan, penyajian menjadi sebuah laporan keuangan yang berguna untuk pengguna laporan keuangan (*stakeholders*). Menurut Hongren (1999) akuntansi adalah :

*“Accounting is the information system that measures business activities, processes, that information into report, and communicates the result to decision makers”.*

Sedangkan Al Haryono Yusuf (1997) mendefinisikan :

“Akuntansi dari dua sudut pandang yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi dan dari sudut proses kegiatannya. Akuntansi sebagai bahasa bisnis maupun bahasa pengambilan keputusan maka suatu transaksi yang ada dalam perusahaan harus dilaporkan sesuai dengan yang telah disepakati oleh Ikatan Akuntan Indonesia”.

Laporan keuangan merupakan salah satu proses akuntansi. Bagian yang mendasar sebelum membuat laporan keuangan adalah melakukan pengakuan dan pengukuran terhadap transaksi yang terjadi. Bisa dilihat dari proses sebelumnya untuk menghasilkan laporan keuangan antara lain :

1. Pencatatan transaksi
2. Penggolongan transaksi
3. Peringkasan
4. Pelaporan
5. Penganalisisan data keuangan dari akuntansi.

Dari hal tersebut maka laporan keuangan suatu organisasi dapat dihasilkan dan dipakai oleh pengguna laporan keuangan.

Masing-masing organisasi memiliki sistem akuntansi agar pengelolaan keuangan bisa dipublikasikan ke publik untuk mempertanggungjawabkan cara kerja manajer dan kinerjanya. Tujuan laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, hal 4).

Organisasi yang berorientasi non laba biasanya berorientasi ke sosial masyarakat : seperti rumah sakit, organisasi zakat dan lain sebagainya.

Lembaga pengelola zakat (OPZ) adalah merupakan salah satu organisasi non laba (*non profit*) yang bergerak dibidang pengelolaan zakat. penerapan sistem akuntansi dalam lembaga ini sangat diperlukan dan sudah menjadi tuntutan agar pengelolaan dana ZIS (zakat infak shadaqah) menjadi optimal dan bermanfaat bagi orang lain.

Terlebih sekarang ini sudah di berlakukannya Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan keputusan Menteri Agama No. 581 tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No 38 /1999 tentang pengelolaan zakat, maka dari itu tuntutan profesionalisme dalam pengelolaan zakat sudah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dan di perlukan.

Salah satu lembaga pengelola zakat di yogyakarta adalah Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) yang setiap hari melakukan transaksi penerimaan atau pengeluaran yang berkaitan dengan zakat. Lembaga ini setiap periode mengeluarkan laporan yang di pertanggungjawabkan kepada publik maupun yang berkepentingan dengan lembaga tersebut.

Di Indonesia sudah ada aturan tersendiri tentang masalah akuntansi ini di mana para akuntan membuat suatu ikatan yang membentuk suatu aturan main akuntansi yang digunakan oleh organisasi/perusahaan dan sudah diakui oleh umum dalam artian merupakan kesepakatan yang sama. ikatan ini disebut sebagai Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI menetapkan standar yang baku tentang standar akuntansi keuangan dan standar audit.

Dalam organisasi yang terorientasi non laba sekalipun juga mempunyai aturan yang baku untuk membuat suatu laporan keuangan yang layak di publikasikan kepada umum. Dalam hal ini telah diatur oleh PSAK No.45 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia..

Maka dari uraian yang telah dijelaskan diatas maka penulis ingin mengupas tentang praktik akuntansi yang dilaksanakan oleh organisasi non laba yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. dan akan mengupas tentang : **“EVALUASI PRAKTIK AKUNTANSI PADA ORGANISASI ZAKAT “POS KEADILAN PEDULI UMMAT ( PKPU ) YOGYAKARTA BERDASARKAN PSAK NO. 45.”**

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah praktik Akuntansi yang di terapkan organisasi zakat sesuai dengan PSAK No 45 “.

### **C. Batasan masalah**

Untuk memfokuskan masalah, penulis ingin membatasi masalah pada :”Evaluasi praktik akuntansi meliputi pengakuan, pengukuran, pelaporan, pengungkapan, yang terjadi dalam organisasi zakat Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta berdasarkan pada PSAK No. 45”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah praktik akuntansi yang diterapkan organisasi zakat sesuai dengan PSAK No. 45.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **Bagi Organisasi Zakat :**

1. Memberikan pengertian kepada organisasi untuk menerapkan aturan yang telah dibuat dan disepakati oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada organisasi non laba.
2. Memberi dan mengevaluasi sistem akuntansi yang telah di terapkan oleh organisasaasi zakat.
3. Pengujian praktik akuntansi yang dilakukan slama ini telah sesuai atau belum.

#### **Bagi mahasiswa ;**

1. Memberikan kontribusi untuk pengembangan diri mahasiswa terhadap akuntansi.
2. Memperluas wacana ke dalam mahasiswa itu sendiri.